

This file has been cleaned of potential threats.

If you confirm that the file is coming from a trusted source, you can send the following SHA-256 hash value to your admin for the original file.

8ce5dd488136431ca15b0125bada5b48cfd9fe7a8e43f393ae72726e81d363ef

To view the reconstructed contents, please SCROLL DOWN to next page.

## ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI KECAMATAN NANGAPANDA KABUPATEN ENDE NUSA TENGGARA TIMUR

*(Ethnobotanical Study of Medicinal Plants Used in Nangapanda, Ende,  
Nusa Tenggara Timur)*

Maria Tensiana Tima, Sri Wahyuni & Murdaningsih<sup>1</sup>

### ABSTRACT

This study aims to obtain information about community knowledge and types of medicinal plants used by the people of the Nangapanda District, East Nusa Tenggara Province. This research was conducted in three villages in the Nangapanda sub-district namely West Ondorea Village, Timba Zi'a and Uzu Zozo Village. Data collection was carried out by interviewing and distributing questionnaires to gather information about the use of medicinal plants by the community and track that aims to equate the results of interviews and questionnaires with the actual situation at the study site. The results showed that 73% of people use medicinal plants for preventive and healing activities and there are 54 types of medicinal plants used.

**Keywords :** Ethnobotany, medicinal plants, Nangapanda

### ABSTRAK

Pengetahuan tentang tanaman obat diperoleh masyarakat secara turun temurun dari generasi sebelumnya. Namun, dengan perkembangan zaman, pengetahuan tersebut mulai tidak diketahui oleh generasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan masyarakat dan jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan di tiga desa di kecamatan Nangapanda, yaitu Desa Ondorea Barat, Timba Zi'a dan Uzu Zozo. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan penyebaran angket untuk menggali informasi tentang pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat serta *tracking* yang bertujuan untuk mencocokkan hasil wawancara dan angket dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 73% masyarakat yang menggunakan tanaman obat untuk kegiatan preventif maupun penyembuhan penyakit dan terdapat 54 jenis tanaman yang digunakan.

**Kata Kunci :** Etnobotani, tanaman obat, Nangapanda

**Author Institution :** <sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Flores–Jalan Sam Ratulangi Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur

**Koresponding Author :** Tel. 082144564259; Email: '[tencyello@gmail.com](mailto:tencyello@gmail.com)

**Articel History :** Received 18 November 2019; received in revised form 18 February 2020; accepted 8 April 2020; Available online since 30 April 2020

<http://doi.org/10.20886/jpkf.2020.4.1.23-38>

## I. PENDAHULUAN

Jenis tanaman tingkat tinggi yang hidup di Indonesia sebanyak 35.000 jenis dan 3.500 jenis diantaranya adalah tanaman obat (Suryanto & Djoni, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki

potensi yang sangat besar untuk mengembangkan tanaman obat dengan kualitas yang setara dengan obat konvensional. Bahkan saat ini industri tanaman herbal sudah mulai berkembang

pesat akibat adanya kompensasi bahwa pengobatan herbal memberikan dampak negatif yang sangat kecil jika dibandingkan dengan penggunaan obat konvensional (Sari, 2006).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung dan paru-paru (Darsini, 2013). Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendaftarannya belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan. Pengetahuan tentang tanaman obat diperoleh dari pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sari, 2006).

Sejak jaman dahulu masyarakat Indonesia telah mengenal pemanfaatan tanaman herbal secara baik sebagai upaya dalam menjaga stamina hingga mengobati masalah kesehatan. Pemanfaatan tanaman herbal dapat digunakan secara tunggal maupun diracik bersama-sama dengan beberapa jenis tanaman herbal lainnya. Pengetahuan-pengetahuan tersebut diajarkan secara turun-temurun, bahkan menjadi ciri khas dari suatu daerah seperti jamu kunir asam dan beras kencur yang melekat pada masyarakat Jawa, minyak tawon khas Sulawesi Selatan, minyak pakoles khas Bali dan sebagainya.

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia (etnik/kelompok masyarakat) dan interaksinya dengan tumbuhan. Interaksi pada setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri dan sangat bergantung pada karakteristik wilayah

serta potensi kekayaan tumbuhan yang ada. Menurut Nofiani (2008) tanaman memiliki dua jenis senyawa metabolit yaitu metabolit primer dan metabolit sekunder. Metabolit primer digunakan dalam pertumbuhan dan dibentuk dalam jumlah terbatas, sedangkan metabolit sekunder pembentukannya diatur oleh nutrisi, penurunan kecepatan pertumbuhan, *feedback* kontrol, inaktivasi enzim dan induksi enzim.

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi keragaman hayati tanaman obat yang khas akibat kondisi topografi yang berbeda dari daerah-daerah lain di Indonesia. Salah satu daerah di Kabupaten Ende yang masih teguh memegang tradisi budaya khususnya tentang pengobatan adalah Kecamatan Nangapanda yaitu pada Desa Ondorea Barat, Timba Zi'a dan Uzu Zozo. Tanaman-tanaman obat tersebut banyak digunakan oleh *Ata bhis*a (dukun kampung) dalam kegiatan pengobatan maupun tindakan preventif bagi masyarakat setempat. Hasil wawancara dari beberapa masyarakat di Kecamatan Nangapanda diketahui beberapa tanaman seperti kembo (*Morinda citrifolia* L.), daunnya untuk mengobati penyakit panas dan air rebusan buahnya untuk mengobati diabetes, iza (*Jathropa curcas* L.) rebusan kulit batangnya untuk mengobati hipertensi dan daunnya untuk penurun panas, muku (*Musa paradisiaca*) rebusan daun muda untuk menurunkan hipertensi. Tanaman mengkudu sebagai obat telah banyak diteliti oleh para peneliti antara lain oleh Sari, (2015) yang mengatakan bahwa mengkudu dapat menurunkan tekanan darah. Mengkudu aman dikonsumsi karena digolongkan dalam zat yang tidak toksik (Santosa, 2015). Wang et al. (2002) juga memiliki efek reparasi, peremajaan sel, efek antioksidan dan anti

jamur, dan mengandung *xeronine* (mengatasi infeksi jamur dan meningkatkan imunitas tubuh). Sementara itu, penelitian tentang tanaman pisang juga telah dilakukan oleh Wibowo & Prasetyaningrum (2015) yaitu pemanfaatan ekstrak batang tanaman pisang sebagai obat anti acne.

Seiring perjalanan waktu, pengetahuan-pengetahuan tersebut mulai tidak diketahui oleh generasi sekarang bahkan penggunaan tanaman obat untuk tindakan preventif maupun kuratif sekarang sudah mulai ditinggalkan dengan berbagai alasan seperti kurang praktis dalam penyajiannya, sulit mendapatkan bahan/tanaman obatnya, efek penyembuhan membutuhkan waktu dan banyaknya obat konvensional yang beredar di masyarakat dengan harga yang lebih murah. Namun demikian, disisi lain banyak masyarakat kembali ke pengobatan alternatif apabila dirasa penanganan medis kurang memuaskan atau dapat menyandingkan antara pengobatan medis dan pengobatan alternatif termasuk dengan memanfaatkan tanaman herbal.

Oleh karena itu informasi tentang pengetahuan masyarakat dan jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat khususnya di Kecamatan Nangapanda, sangat diperlukan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif.

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tiga desa yang terletak di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Desa Ondorea Barat, Desa Timba Zi'a dan Desa Uzu Zozo. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan karena ketiga desa

tersebut dihuni oleh masyarakat yang biasa memanfaatkan obat-obatan tradisional yang ada di sekitar mereka untuk keperluan penyembuhan penyakit serta masih mempertahankan kearifan lokal atau nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas masyarakatnya.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, angket dan *tracking*. Wawancara dan angket dilakukan terhadap masyarakat dengan berbagai tingkat usia, yaitu anak-anak, remaja, orang dewasa hingga para tua adat, dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan tentang tanaman obat-obatan diwariskan dari generasi ke generasi yang mendiami ketiga desa tersebut. Angket ini memuat nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. *Tracking* dilakukan untuk mencocokkan hasil wawancara dan angket dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Tumbuhan yang ditemukan kemudian didokumentasikan dengan kamera digital. Data tanaman obat yang diperoleh kemudian diidentifikasi berdasarkan nama lokal, nama ilmiah, famili, bagian tanaman yang digunakan, dan cara pengolahannya.

### C. Analisis Data

Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan secara deskriptif. Data yang diolah meliputi data pokok yang memuat jenis tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan, dan cara pengolahannya serta data pendukung yang memuat nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan responden. Estimasi kegunaan suatu jenis (*used value*) untuk tanaman obat dilakukan dengan menggunakan rumus Philips dan Gentry (1993) (Hoffman & Gallaer, 2007) :

$$UV_{is} = \frac{\sum U_{is}}{n_{is}}$$

Keterangan:  
(Remarks):

- $UV_{is}$  : nilai kegunaan (manfaat) suatu jenis tertentu (i) yang disampaikan oleh informan (s)
- $\Sigma U_{is}$  : jumlah seluruh kegunaan jenis (i) yang dijelaskan setiap kali bertanya
- $n_{is}$  : jumlah total informan yang diwawancarai untuk nilai guna jenis

Dengan kriteria sebagai berikut: Jika  $0 = UV_{is}$  = species not used; Jika  $0 < V_{is} <$ ; jika  $3 = species$  less important; not priority species; jika  $3 \leq UV_{is} \leq 6$  = species important; priority species dan jika  $6 < UV_{is} \leq 9$  = species very important.

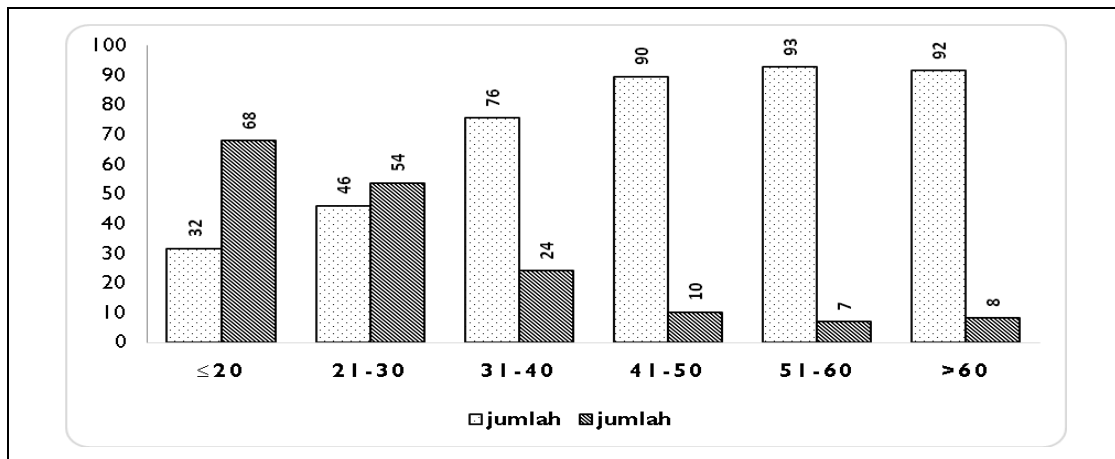
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 135 orang dan tersebar di tiga wilayah yaitu di Desa

##### I. Usia

Variasi usia responden yaitu dari usia di bawah 20 tahun hingga di atas 60 tahun. Data responden berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat pada Gambar I.



**Gambar I. Grafik Data responden berdasarkan karakteristik usia**  
**Figure I. Graph of respondent data based on age characteristics**

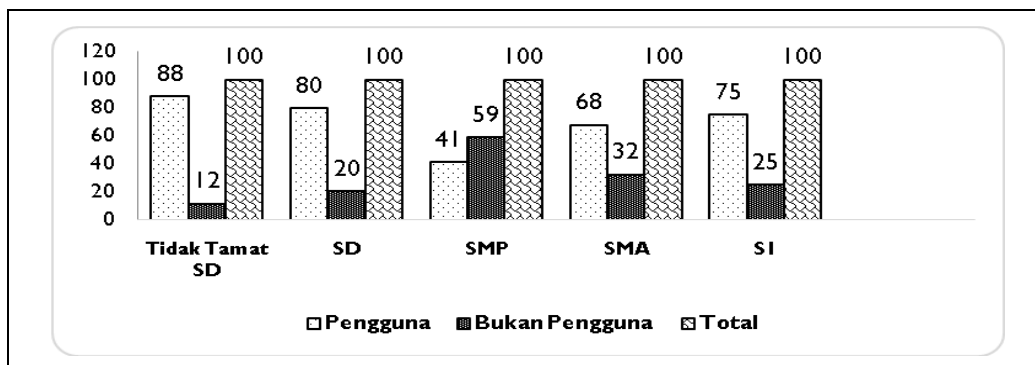
Berdasarkan Gambar I dapat diketahui bahwa responden terbanyak yang menggunakan tanaman obat berada pada kisaran usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 93%, dan pengguna tanaman obat dengan jumlah paling sedikit berada pada kisaran usia ≤20 tahun yaitu sebanyak 32%. Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan tentang tanaman merupakan pengetahuan turun temurun yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Namun seiring dengan perkembangan bidang kesehatan, pengetahuan itu tidak diwariskan kepada generasi saat ini sehingga sangat sedikit

responden yang berusia di bawah 20 tahun yang mengetahui dan menggunakan tanaman obat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Voeks (2007) bahwa tingkat pengetahuan etnobotani masyarakat dengan umur tua lebih tinggi dibandingkan yang lebih muda. Selain itu, adanya perkembangan zaman yang lebih modern dan didukung oleh kemajuan teknologi, disertai gaya hidup yang serba instan dapat membuat minat generasi muda untuk mempelajari pengetahuan tentang obat tradisional semakin berkurang.

## 2. Tingkat pendidikan

Responden terbanyak yang menggunakan tanaman obat pada penelitian ini adalah responden yang berpendidikan tidak tamat SD

yaitu sebanyak 88%, dan pengguna paling sedikit berpendidikan SMP yaitu sebanyak 41%. Data responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 2.



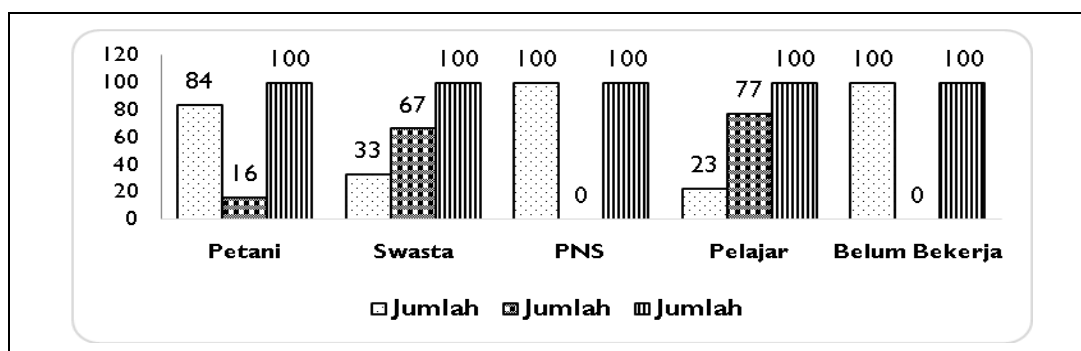
**Gambar 2. Grafik data responden berdasarkan tingkat pendidikan**  
*Figure2 Graph of respondent data based on education level*

Berdasarkan data pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah (tidak tamat SD) memperoleh pengetahuan tentang tanaman obat secara turun temurun. Masyarakat tersebut lebih percaya terhadap tanaman obat karena telah terbiasa menggunakannya baik untuk tindakan preventif maupun penyembuhan penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspaningrum (2010) yang mengatakan bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku mengobati. Hal ini disebabkan karena probabilitas masyarakat memilih obat tradisional tergantung pada

tingkat pengetahuan dan pemahaman individu mengenai pengobatan tradisional yang biasanya telah diperoleh dari pengalaman yang diwariskan oleh orang tua dan kebiasaan masyarakatnya.

## 3. Pekerjaan

Pengguna tanaman obat terbanyak pada penelitian ini bermata pencaharian sebagai petani (84%), sedangkan pengguna paling sedikit adalah pelajar (23%). Data responden berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Gambar 3.

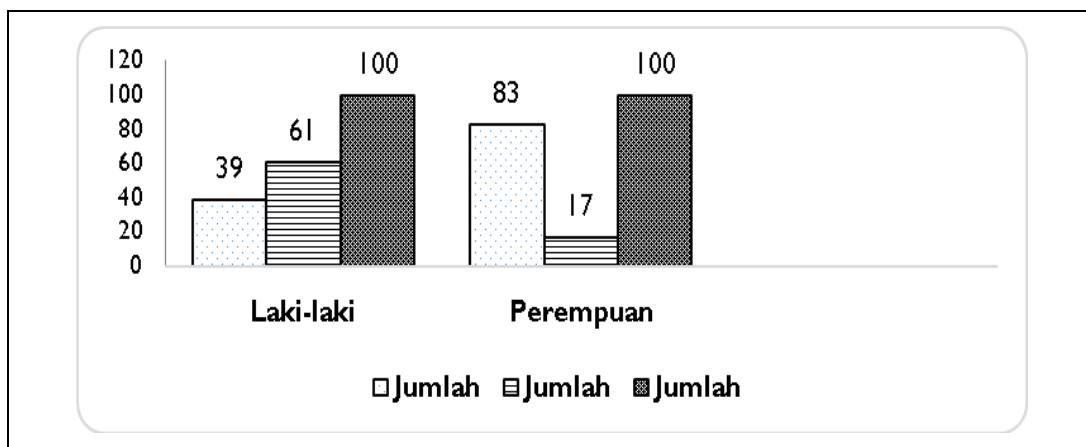


**Gambar 3. Grafik data responden berdasarkan mata pencaharian**  
*Figure3. Graph of respondent data based on livelihood*

Berdasarkan Gambar 3, sebagian besar responden (78%) bermata pencaharian sebagai petani, sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian. Namun pengguna tanaman obat paling sedikit pada penelitian ini adalah pelajar. Berdasarkan hasil wawancara, para pelajar yang berada di kisaran usia di bawah 20 tahun kurang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tanaman obat yang dimiliki orang tua tidak diwariskan kepada anak-anaknya.

#### 4. Jenis kelamin

Pengguna tanaman obat terbanyak pada penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 83%. Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang tanaman obat dibandingkan dengan kaum lelaki. Data pengguna tanaman obat berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4. Grafik data responden berdasarkan jenis kelamin**  
**Figure 4. Graph of respondent data by gender**

#### B. Jenis-Jenis Tanaman Obat Yang Digunakan Oleh Masyarakat Kecamatan Nangapanda

Dari hasil penelitian ini telah teridentifikasi secara morfologi didapat sebanyak 54 spesies dari 30 famili tanaman

lokal yang digunakan masyarakat Desa Ondorea Barat, Desa Timba Zi'a dan Desa Uzu Zozo sebagai obat tradisional Jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Nangapanda, kabupaten Ende adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur**

**Table 1. Types of medicinal plants used by the people of Nangapanda District, Ende Regency, East Nusa Tenggara**






No	Nama Umum/Lokal (Common Name/Local Name)	Nama Latin/Famili (Latin Name/Family)	Kegunaan (Utility)	Bagian yang digunakan (The Part Used)
1.	Jarak pagar/iza	<i>Jatropha curcas</i> L./ Euphorbiaceae	Penurun panas, sakit gigi, sakit telinga, sakit mata, sakit kepala, bengkak	Daun dan getah

No	Nama Umum/Lokal (Common Name/ Local Name)	Nama Latin/Famili (Latin Name/Family)	Kegunaan (Utility)	Bagian yang digunakan (The Part Used)
2.	Pisang/Muku	<i>Musa paradisiacal</i> / Musaceae	Penghilang Bengkak, pegal linu	Tunas, daun kering
3.	Mengkudu/ Kembo	<i>Morinda citrifolia</i> L/ Rubiaceae	Mengobati komplikasi	Daun, buah
4.	Pepaya/Uta ba'i	<i>Carica papaya</i> L/ Caricaceae	Obat cacing dan malaria	Daun
5.	Kunyit/kune	<i>Curcuma longa</i> L/ Zingiberaceae	Anti bakteri	Rimpang
6.	Kencur/seku	<i>Kaempferia galangal</i> / Zingiberaceae	Demam, sakit perut	Rimpang
7.	Jahe/zea	<i>Zingiber officinale</i> / Zingiberaceae	Luka luar dan sakit tenggorokan	Rimpang
8.	Bawang merah/ somu	<i>Allium cepa</i> / Amaryllidaceae	Demam	Umbi
9.	Bawang putih/ sungu	<i>Allium sativum</i> /Alliaceae	Maag	Umbi
10.	Lengkuas/zaja	<i>Alpinia galangal</i> / Zingiberaceae	Penyakit kulit	Umbi
11.	Kunyit putih/ Kune bhara	<i>Curcuma zedoaria</i> / Zingiberaceae	Nyeri haid dan perut kembung	Rimpang
12.	Jahe merah/Zea toro	<i>Zingiber officinale</i> / Zingiberaceae	Sakit kepala dan batuk	Rimpang
13.	Kemangi kecil/ Hate	<i>Ocimum citriodorum</i> / Lamiaceae	Luka dalam	Daun
14.	Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i> / Sapindaceae	Bersihkan darah kotor	Kulit batang
15.	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L/ Malvaceae	Pertumbuhan rambut	daun
16.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S/ Lamiaceae	Malaria	Daun
17.	Sambiloto/ sambaroto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness/Acanthaceae	Malaria	Daun
18.	Hyptis/Ruba re'e	<i>Hyptis suaveolens</i> / Lamiaceae	Membersihkan darah kotor pasca melahirkan	Daun
19.	Alang-alang/ Ki	<i>Imperata cylindrical</i> / Poaceae	Obat ginjal, kencing batu	Akar
20.	Jeruk purut/ Mbangga	<i>Citrus hystrix</i> / Rutaceae	Flu, penyakit kulit, bengkak	Daun dan buah
21.	Sirih hutan/ Koro wozo	<i>Piper Caducibracteum</i> C.DC/ Piperaceae	Bersihkan darah kotor	Daun dan biji
22.	Daun ende/ Wunu kada	<i>Centella asiatica</i> /Mackinlayacea	Demam	Daun
23.	Mimba/ Nimba	<i>Azadirachta indica</i> / Meliaceae	Obat kulit	Daun
24.	Biduri / Kode	<i>Calotropis gigantean</i> / Apocynaceae	Sakit gigi, ambeyen	Getah, Daun
25.	Tembakau/ Bako	<i>Nicotiana tabacum</i> / Solanaceae	Sakit perut	Daun
26.	Sukun/Karara	<i>Artocarpus altilis</i> / Moraceae	Asam urat, diabetes	Daun
27.	Belimbing wuluh/ Mbindi	<i>Averrhoa bilimbi</i> / Oxalidaceae	Rematik, pegal linu	Daun



No	Nama Umum/Lokal (Common Name/ Local Name)	Nama Latin/Famili (Latin Name/Family)	Kegunaan (Utility)	Bagian yang digunakan (The Part Used)
28.	Labu putih / Boda	<i>Lagenaria siceraria/</i> Cucurbitaceae	Penurun panas dan tekanan darah tinggi	Buah
29.	Jambu/Guawa	<i>Psidium guajava/</i> Myrtaceae	Menceret	Daun
30.	Daun afrika	<i>Vernonia amygdalina/</i> Rosaceae	Asam urat, kolestrol, darah tinggi	Daun
31.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus/</i> Malvaceae	Paru, paru, batuk amandel	Daun
32.	Daun sirsak/ Srikaya	<i>Annona muricata/</i> Annonaceae	Lambung	Daun tua
33.	Terung kecil/ Mberi lo'o	<i>Solanum torvum/</i> Solanaceae	Sakit kepala	Buah
34.	Kaliraga	<i>Acorus calamus L./</i> Araceae	Sakit perut	Daun
35.	Daun kentut/ Fange	<i>Paederia foetida/</i> Rubiaceae	Pilek	daun
36.	Kemiri/ Feo	<i>Aleurites moluccanus/</i> Euphorbiaceae	Batuk	Biji
37.	Gulma babadotan	<i>Ageratum conyzoides L./</i> Asteraceae	Asam urat dan diabetes	Luka luar
38.	Pinang/ Eu	<i>Areca</i> <i>catechu/Arecaceae</i>	Mimisan, menceret, sakit pinggang	Buah
39.	Sirih/ Mengi	<i>Piper betle L./</i> Piperaceae	Bersihkan darah kotor	Daun
40.	Binahong	<i>Anredera cordifolia/</i> Basellaceae	Komplikasi	Daun
41.	Cabe/ Koro	<i>Capsicum frutescens/</i> Solanaceae	Sakit mata	Daun
42.	Temulawak/ jawa	<i>Curcuma zanthorrhiza/</i> Zingiberaceae	Menghilangkan radang dan jerawat	Rimpang
43.	Daun kecubung	<i>Datura metel</i> Solanaceae	Obat bisul	Daun
44.	Terung hutan/ Mberi	<i>Solanum torvum/</i> Solanaceae	Sakit jantung	Buah
45.	Reo /Kesi	<i>Lanea coromandelica/</i> Anacardiaceae	Sakit gigi dan luka	Getah
46.	Lidah buaya	<i>Aloe vera/</i> Xanthorrhoeaceae	Pertumbuhan rambut dan membersihkan wajah	daun
47.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni/</i> Meliaceae	Gatal-gatal	Daun
48.	Beluntas	<i>Pluchea indica (L.)/</i> Asteraceae	Bau badan, pencernaan	Semua bagian
49.	Mbari		Gusi bengkak	Daun



No	Nama Umum/Lokal (Common Name/ Local Name)	Nama Latin/Famili (Latin Name/Family)	Kegunaan (Utility)	Bagian yang digunakan (The Part Used)
50.	Pa 		Lambung	Daun
51.	Pira 		Perut buncit	Pucuk
52.	Puzu 		Luka	
53.	Heba/simbo 		Liver	Daun
54.	Kaju/kombe 		Mandi anak yang sering sakit-sakitan	Daun

### C. Nilai Guna Jenis Tanaman Obat

Nilai guna jenis tanaman obat menggambarkan tingkat nilai guna spesies tanaman dalam mengobati suatu kategori penyakit berdasarkan kategori penyakit. Nilai guna jenis tanaman obat untuk semua jenis tanaman yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Terdapat 6 jenis tanaman lokal yang biasa dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di lokasi penelitian dan belum diketahui nama latinnya, jenis tanaman

tersebut yaitu Mbari, Pa, Pira, Puzu, Heba/simbo dan Kaju/kombe. Jenis-jenis tersebut biasanya dimanfaatkan masyarakat di Desa Ondorea Barat, Desa Timba Zi'a dan Desa Uzu Zozo untuk mengobati Gusi bengkak, Lambung, Perut buncit dan Luka. Oleh karena itu ke depan perlu dilakukan identifikasi atau determinasi jenis tanaman tersebut. Agar namanya benar dan tempatnya tepat dalam sistem klasifikasi. Sehingga identitasnya diketahui secara detail dan lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**Tabel 2. Nilai guna jenis tanaman obat**  
**Table 2. Use value of medicinal plants**

No	Nama Umum/Lokal (Common name/ local name)	Nama Latin/Family (latin name/family)	Kegunaan (Utility)	Use Value (UV <sub>s</sub> )
1.	Jarak pagar/iza	<i>Jatropha curcas</i> L./ Euphorbiaceae	Penurun panas, sakit gigi, sakit telinga, sakit mata, sakit kepala, bengkak	3,76
2.	Pisang/Muku	<i>Musa paradisiacal</i> / Musaceae	Penghilang Bengkak, pegal linu	2,96
3.	Mengkudu/ Kembo	<i>Morinda citrifolia</i> L/ Rubiaceae	Mengobati komplikasi	3,11
4.	Pepaya/Uta ba'i	<i>Carica papaya</i> L/ Caricaceae	Obat cacing dan malaria	2,59
5.	Kunyit/kune	<i>Curcuma longa</i> L/ Zingiberaceae	Anti bakteri	3,33
6.	Kencur/seku	<i>Kaempferia galangal</i> / Zingiberaceae	Demam, sakit perut	3,26
7.	Jahe/zea	<i>Zingiber officinale</i> / Zingiberaceae	Luka luar dan sakit tenggorokan	3,19
8.	Bawang merah/ somu	<i>Allium cepa</i> / Amaryllidaceae	Demam	3,26
9.	Bawang putih/ sunga	<i>Allium sativum</i> /Alliaceae	Maag	3,33
10.	Lengkuas/zaja	<i>Alpinia galangal</i> / Zingiberaceae	Penyakit kulit	2,22
11.	Kunyit putih/ Kune bhara	<i>Curcuma zedoaria</i> / Zingiberaceae	Nyeri haid dan perut kembung	2,96
12.	Jahe merah/Zea toro	<i>Zingiber officinale</i> / Zingiberaceae	Sakit kepala dan batuk	2,15
13.	Kemangi kecil/ Hate	<i>Ocimum citriodorum</i> / Lamiaceae	Luka dalam	1,48
14.	Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i> / Sapindaceae	Bersihkan darah kotor	0,81
15.	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L/ Malvaceae	Pertumbuhan rambut	2,22
16.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S/ Lamiaceae	Malaria	3,04
17.	Sambiloto/ sambaroto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness/Acanthaceae	Malaria	3,26
18.	Hyptis/Ruba re'e	<i>Hyptis suaveolens</i> / Lamiaceae	Membersihkan darah kotor pasca melahirkan	3,11
19.	Alang-alang/ Ki	<i>Imperata cylindrical</i> / Poaceae	Obat ginjal, kencing batu	1,63
20.	Jeruk purut/ Mbangga	<i>Citrus hystrix</i> / Rutaceae	Flu, penyakit kulit, bengkak	1,85
21.	Sirih hutan/ Koro wozo	<i>Piper Caducibracteum</i> C.DC/ Piperaceae	Bersihkan darah kotor	3,19
22.	Daun ende/ Wunu kada	<i>Centella asiatica</i> /Mackinlayacea	Demam	3,26
23.	Mimba/ Nimba	<i>Azadirachta indica</i> / Meliaceae	Obat kulit	2,22
24.	Biduri / Kode	<i>Calotropis gigantean</i> / Apocynaceae	Sakit gigi, ambeyen	2,59
25.	Tembakau/ Bako	<i>Nicotiana tabacum</i> / Solanaceae	Sakit perut	2,37

No	Nama Umum/Lokal (Common name/ local name)	Nama Latin/Family (latin name/family)	Kegunaan (Utility)	Use Value (UV <sub>s</sub> )
26.	Sukun/Karara	<i>Artocarpus altilis</i> / Moraceae	Asam urat, diabetes	2,44
27.	Belimbing wuluh/ Mbindi	<i>Averrhoa bilimbi</i> / Oxalidaceae	Rematik, pegal linu	2,15
28.	Labu putih / Boda	<i>Lagenaria siceraria</i> / Cucurbitaceae	Penurun panas dan tekanan darah tinggi	1,85
29.	Jambu/Guawa	<i>Psidium guajava</i> / Myrtaceae	Menceret	1,63
30.	Daun afrika	<i>Vernonia amygdalina</i> / Rosaceae	Asam urat, kolestrol, darah tinggi	3,48
31.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> / Malvaceae	Paru, paru, batuk amandel	2,22
32.	Daun sirsak/ Srikaya	<i>Annona muricata</i> / Annonaceae	Lambung	2,07
33.	Terung kecil/ Mberi lo'o	<i>Solanum torvum</i> / Solanaceae	Sakit kepala	1,63
34.	Kaliraga	<i>Acorus calamus L.</i> / Araceae	Sakit perut	3,78
35.	Daun kentut/ Fange	<i>Paederia foetida</i> / Rubiaceae	Pilek	2,67
36.	Kemiri/ Feo	<i>Aleurites moluccanus</i> / Euphorbiaceae	Batuk	3,04
37.	Gulma babadotan	<i>Ageratum conyzoides L.</i> / Asteraceae	Asam urat dan diabetes	2,89
38.	Pinang/ Eu	<i>Areca catechu</i> /Arecaeae	Mimisan, menceret, sakit pinggang	2,37
39.	Sirih/ Mengi	<i>Piper betle L.</i> / Piperaceae	Bersihkan darah kotor	3,78
40.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> / Basellaceae	Komplikasi	3,85
41.	Cabe/ Koro	<i>Capsicum frutescens</i> / Solanaceae	Sakit mata	2,00
42.	Temulawak/ Zea jawa	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> / Zingiberaceae	Menghilangkan radang dan jerawat	3,78
43.	Daun kecubung	<i>Datura metel</i> / Solanaceae	Obat bisul	3,04
44.	Terung hutan/ Mberi	<i>Solanum torvum</i> / Solanaceae	Sakit jantung	2,07
45.	Reo /Kesi	<i>Lannea coromandelica</i> / Anacardiaceae	Sakit gigi dan luka	1,85
46.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> / Xanthorrhoeaceae	Pertumbuhan rambut dan membersihkan wajah	1,48
47.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i> / Meliaceae	Gatal-gatal	1,33
48.	Beluntas	<i>Pluchea indica (L.)</i> / Asteraceae	Bau badan, pencernaan	2,07
49.	Mbari		Gusi bengkak	0,13
50.	Pa		Lambung	0,10
51.	Pira		Perut buncit	0,10
52.	Puzu		Luka	0,09
53.	Heba/simbo		Liver	0,08
54.	Kaju/kombe		Mandi anak yang sering sakit-sakitan	0,13

Berdasarkan dari hasil analisa data diketahui bahwa nilai guna jenis tanaman obat tertinggi terdapat pada tanaman jarak pagar dengan nilai  $UV_{is}$  sebesar 3,76 atau masuk dalam kategori tumbuhan yang penting atau spesies prioritas ( $3 \leq UV_s \leq 6$ ), sedangkan nilai guna jenis tanaman obat terendah terdapat pada tanaman heba/simbo dengan nilai  $UV_{is}$  sebesar 0,08 atau masuk dalam kategori bukan spesies prioritas. Tanaman damar masuk dalam kategori prioritas karena hampir semua bagian tanaman digunakan oleh sebagian besar masyarakat.

Tanaman jarak pagar biasa digunakan masyarakat untuk mengobati demam atau panas tinggi pada anak, bengkak, sakit mata, sakit telinga, sakit gigi dan sakit kepala. Untuk mengobati demam pada anak, daun damar dicampur dengan kencur, ditumbuk lalu ditempelkan pada ubun-ubun anak. Untuk sakit mata dan sakit kepala, daun jarak pagar dihangatkan lalu ditempelkan pada bagian yang sakit. Sementara itu, untuk sakit kepala, daun jarak pagar direndam dengan air dingin lalu dikompreskan pada kepala. Menurut (Prasad, Izam & Khan (2012) Jarak pagar (*Jatropha curcas*) merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan mengandung zat aktif berupa flavonoid, saponin, tannin, alkaloid dan *protease cucain*. Flavonoid memiliki sifat anti bakteri dan antioksidan yang dapat menghambat bakteri patogen, sehingga infeksi luka dapat diminimalisir bahkan tidak terjadi.

Masyarakat kecamatan Nangapanda menggunakan semua bagian tanaman dari akar hingga daun karena meyakini setiap bagian memiliki khasiatnya masing-masing. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun. Dengan jumlah daun yang banyak, masyarakat dapat mengambilnya tanpa merusak organ lainnya sehingga tumbuhan masih dapat tumbuh dan berkembang. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmilasanti dan Supartini (2011) yang mengatakan bahwa masyarakat biasanya memandang bagian daun sebagai bagian yang paling banyak mengandung obat yang dibutuhkan oleh masyarakat.

#### **D. Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Nangapanda tentang tanaman Obat**

Berdasarkan data angket yang diberikan, diketahui dari 135 responden terdapat 99 responden (73%) yang memanfaatkan tanaman obat untuk kegiatan preventif maupun penyembuhan penyakit. Tanaman obat yang digunakan umumnya tidak dibudidayakan tetapi tumbuh sebagai tanaman liar di hutan dan daerah sekitar pemukiman penduduk. Penelitian ini dilakukan di tiga desa di kecamatan Nangapanda yaitu Desa Ondorea Barat, Timba Zi'a dan Uzu Zozo. Dari ketiga desa tersebut, pengguna terbanyak terdapat pada Desa Ondorea Barat yaitu sebanyak 63 responden, disusul oleh desa Timba Zi'a sebanyak 42 responden dan desa Uzu zozo sebanyak 30 responden.

Masyarakat Desa Ondorea Barat telah menggunakan tanaman obat sejak lama. Pengetahuan tentang pemanfaatan dan cara pembuatan tanaman obat tersebut diketahui dari leluhur atau orang tua yang diwariskan secara turun temurun. Masyarakat Desa Ondorea barat biasanya menggunakan tanaman obat untuk kegiatan penyembuhan penyakit dengan cara direbus lalu diminum, ditempel di bagian yang sakit, maupun dimakan langsung.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Ondorea Barat sering menggunakan tanaman obat karena meyakini khasiat tanaman obat dapat menyembuhkan penyakit, mudah didapat dan tidak membutuhkan biaya untuk mendapatkannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gitawati & Handayani (2007) bahwa

sebagian masyarakat yang menggunakan obat tradisional menganggap bahwa obat tradisional aman, bahkan lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, serta lebih murah harganya.

### E. Jenis-jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Nangapanda

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 135 responden dan *tracking* yang dilakukan terhadap tiga titik yang terdapat pada ketiga desa diperoleh 54 jenis tanaman yang berasal dari 30 famili yang umumnya digunakan oleh masyarakat, seperti yang tersaji pada Tabel I.

Berdasarkan Tabel I di atas terdapat beberapa jenis tanaman yang tidak dituliskan nama umum dan nama ilmiahnya, namun hanya diberikan nama lokal dan gambarnya karena

peneliti belum melakukan identifikasi untuk mengetahui nama ilmiah tanaman-tanaman tersebut dan tanaman tersebut hanya diketahui dan dimanfaatkan oleh sedikit responden. Hal ini terlihat dari nilai  $UV_s$  yang sangat kecil untuk keenam jenis tanaman yang belum teridentifikasi tersebut. Berdasarkan hasil *tracking* yang dilakukan, tanaman-tanaman tersebut tersebar pada tiga titik. Titik pertama di Desa Ondorea Barat, titik kedua Desa Timba Zi'a dan titik ketiga desa Uzu Zozo.

#### 1. Titik Pertama

Titik pertama menunjukkan sebaran tanaman obat yang terdapat di desa Ondorea Barat, seperti yang tertera pada Gambar 5 berikut.



**Gambar 5. Sebaran tanaman obat di Desa Ondorea Barat**  
**Figure 5. Distribution of medicinal plants in the village of West Ondorea**

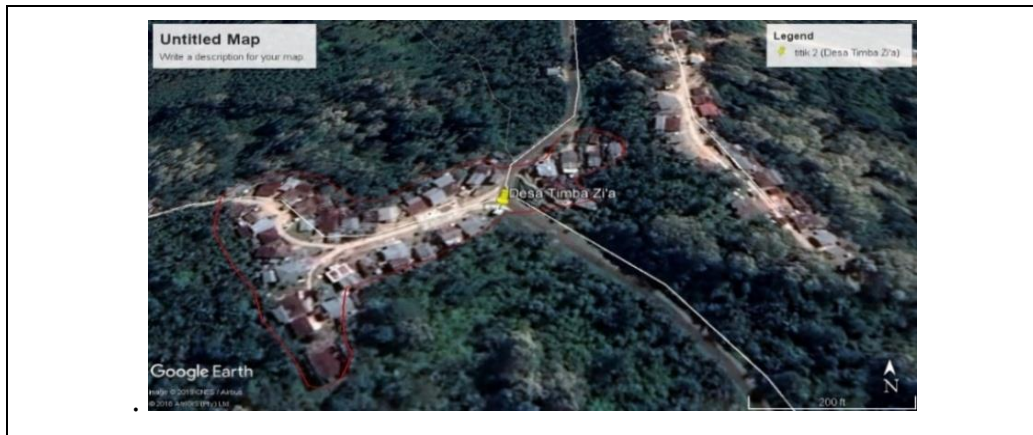
Tanaman tersebar di sekitar pemukiman warga yang ditandai dengan garis merah. Tanaman-tanaman yang ditemukan di wilayah tersebut sebanyak 50 jenis yaitu, Jarak pagar, pisang, mengkudu, pepaya, kunyit, kencur, jahe, bawang merah, bawang putih, lengkuas, kunyit putih, kemangi kecil, kesambi, kumis kucing, sambiloto, Hyptis, sirih hutan, daun ende, mimba, tembakau, suku, belimbing wuluh, labu putih, jambu, daun afrika, waru,

daun sirsak, terung kecil, kaliraga daun kentut, kemiri, babadotaan, pinang, sirih, binahong, cabe, temulawak, daun kecubung, terung hutan, reo, lidah buaya, mahoni, beluntas, mbari, pa, pira, puzu, heba, dan kaju kombe.

#### 2. Titik kedua

Sebaran tanaman obat di Desa Timba Zi'a dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.





**Gambar 6. Sebaran tanaman obat di Desa Timba Zi'a**  
**Figure 6. Distribution of medicinal plants in Timba Zi'a Village**

Tanaman-tanaman yang tersebar di Desa Timba Zi'a antara lain Jarak pagar, pisang, mengkudu, pepaya, kunyit, kencur, jahe, bawang merah, bawang putih, lengkuas, kunyit putih, kemangi kecil, kesambi, kumis kucing, sambiloto, kembang sepatu, sirih hutan, daun ende, mimba, tembakau, suku, jeruk purut, labu putih, jambu, biduri daun afrika, alang-alang, daun sirsak, terung kecil,

kaliraga daun kentut, kemiri, babadotaan, pinang, sirih, binahong, cabe, temulawak, daun kecubung, terung hutan, reo, lidah buaya, mahoni, beluntas,

### 3. Titik ketiga

Sebaran tanaman obat di Desa Uzu Zozo seperti pada Gambar 7 berikut.



**Gambar 7. Sebaran tanaman obat di Desa Uzu Zozo**  
**Figure 7. Distribution of medicinal plants in Uzu Zozo Village**

Tanaman-tanaman yang tersebar di Desa Uzu Zozo antara lain jarak pagar, pisang, mengkudu, pepaya, kunyit, kencur, jahe, bawang merah, bawang putih, lengkuas, kunyit putih, kemangi kecil, kesambi, kumis kucing, sambiloto, Hyptis, sirih hutan, daun ende,

mimba, tembakau, suku, belimbing wuluh, labu putih, jambu, daun afrika, waru, daun sirsak, terung kecil, kaliraga daun kentut, kemiri, babadotaan, pinang, sirih, binahong, cabe, temulawak, daun kecubung, terung hutan, reo, lidah buaya, mahoni, dan beluntas.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 73% (99 responden) masyarakat di Kecamatan Nangapanda yang menggunakan tanaman obat untuk kegiatan preventif maupun penyembuhan penyakit serta terdapat 54 jenis tanaman obat yang berasal dari 30 famili yang umumnya digunakan.

### B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui bahan aktif yang terkandung dalam tanaman-tanaman obat di atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, N. N. 2013. "Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Provinsi Bali." *Jurnal Bumi Lestari* 13(1):159–65.
- Gitawati, Retno and Rini Sasanti Handayani. 2007. "Akan Adanya Efek Samping Obat Tradisional." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 11(3):284–85.
- Karmilasanti, Karmilasanti and Supartini Supartini. 2011. "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Di Kawasan Tane' Olen Desa Setulang Malinau, Kalimantan Timur." *Jurnal Penelitian Dipterokarpa* 5(1):23–38.
- Nofiani, Risa. 2008. "Artikel Ulas Balik Urgensi Dan Mekanisme Biosintesis Metabolit Sekunder Mikroba Laut." *Jurnal Natur Indonesia Nofiani Jurnal Natur Indonesia* 10(102):120–25.
- Prasad, D. M. Reddy, Amirah Izam, and Maksudur Rahman Khan. 2012. "Jatropha Curcas: Plant of Medical Benefits." 6(14):2691–99.
- Puspaningrum, A. 2010. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN Lembar Pengesahan Laporan Akhir Hasil Penelitian." 1–17.
- Santosa, Slamet. 2015. "Khasiat Antioksidan Dan Antihipertensi Buah Mengkudu ( Morinda Citrifolia Fructus ) Dalam Penanganan Preeklamsi." *Jkm*.
- Sari, Cici Yuliana. 2015. "Penggunaan Buah Mengkudu (Morinda Citrifolia L.) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi." *J Majority* 4(3):34–40.
- Sari, L. O. R. .. 2006. "Pemanfaatan Obat Tradisional Dan Keamanannya." *Majalah Ilmu Kefarmasian* III(1):1–7.
- Suryanto, Rusli and Setiawan Djoni. 2013. "Struktur Data Datawarehouse Tanaman Obat Indonesia Dan Hasil Penelitian Obat Tradisional." *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia* 2–4.
- Voeks, Robert A. 2007. "Are Women Reservoirs of Traditional Plant Knowledge? Gender, Ethnobotany and Globalization in Northeast Brazil." *Singapore Journal of Tropical Geography* 28(1):7–20.
- Wang, Mian Ying, Brett J. West, C. Jaraka Jensen, Diane Nowicki, Chen Su, Afa K. Palu, and Gary Anderson. 2002. "Morinda Citrifolia (Noni): A Literature Review and Recent Advances in Noni Research." *Acta Pharmacologica Sinica* 23(12):1127–41.
- Wibowo, F. .. Sulistiyanto and PrasetyaningrumErna. 2015. : "Pemanfaatan Ekstrak Batang Tanaman Pisang (Musa Paradisiacal) Sebagai Obat Antiacne Dalam Sediaan Gel Antiacne." *Publikasi Fakultas Farmasi*, 12(1):38–46.



